ABSTRAK

IMAM SANTOSA. 2004. "Pemberdayaan Petani Tepian Hutan Melalui Pemba-
haruan Perilaku Adaptif." Dibimbing oleh PANG S. ASNAGARI, MARGONO
SLAMET, SISWADI, SUMARDJO, dan LETI SUNDAWATI.

Kesadaran yang rendah terhadap pentingnya sumberdaya hutan, lemahnya
kondisi ekonomi dan rendahnya kualitas sumberdaya manusia telah menjadi do-
rongan yang kuat diantara petani untuk menempatkan sumberdaya hutan sebagai
tumpuan pendapatan mereka. Lebih dari itu, meskipun berlangsung secara lambat
patut diperhatikan faktor-faktor eksternal juga telah ikut merusak sumberdaya sek-
tor pertanian dan kehutanan. Studi ini mencoba untuk menjawab perlunya diupa-
yakan pemberdayaan yang potensial untuk memperbaikai perilaku petani menjadi
adaptif mandiri sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidup secara layak dan
sadar akan pentingnya fungsi pelestarian sumberdaya hutan. Oleh karena itu, ma-
salah utama yang dijadikan pusat perhatian adalah cara mengubah perilaku petani
tepian hutan dari non adaptif, yang cenderung merusak sumberdaya hutan menuju
perilaku adaptif, yang mengarah pada upaya petani mengembangkan usaha perta-
niannya berorientasi pelestarian sumberdaya hutan.

Tujuan penelitian adalah menemukan perbedaan antara perilaku adaptif dan
non adaptif petani sehubungan dengan karakteristik sosial ekonominya. Penelitian
ini berupaya membuat rumusan ciri-ciri kemandirian petani berperilaku adaptif
dan berorientasi pada pelestarian sumberdaya hutan serta petani non adaptif yang
cenderung bergantung pada sumberdaya hutan. Tujuan lain dari penelitian adalah
mengkaji besarnya hubungan antara intervensi oleh pihak eksternal petani tepian
hutan dengan perilaku adaptifnya dan hubungan antara lingkungan fisik petani
tepian hutan dengan perilaku adaptifnya serta hubungan antara lingkungan sosial
petani tepian hutan dengan perilaku adaptifnya. Penelitian ini juga mengkaji be-
sarnya hubungan antara perilaku adaptif petani tepian hutan dengan kesejahteraan-
nya. Selain itu, penelitian ini bertujuan menemukan model pemberdayaan petani
tepian hutan yang sesuai dengan kondisi spesifik lokasi.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang nyata antara peri-
laku adaptif dan non adaptif petani tepian hutan berdasarkan karakteristik sosial
ekonomi. Ada kecenderungan masyarakat yang berciri mandiri akan berperilaku
adaptif dan berorientasi pada pelestarian sumberdaya hutan. Petani yang non
adaptif cenderung berciri kurang mandiri dan bergantung pada sumberdaya hutan.
Petani adaptif dan mandiri yang mayoritas bermukim di tepian Hutan Adat, diciri-
kan oleh adanya kebersamaan petani dalam memenuhi kebutuhannya dan berusaha
mengendalikan perilaku tidak merusak sumberdaya hutan. Petani yang tinggal di
tepian Hutan Rakyat dengan beragam ciri cenderung non adaptif dan kurang
mandiri. Rendahnya korelasi antara intervensi eksternal dengan perilaku adaptif
petani menunjukkan adanya kebutuhan untuk perlu pengembangan-keberpihakan
organisasi kemasyarakatan, pemerintah, swasta dan program-program pengem-
bangan masyarakat terhadap berbagai bentuk kepentingan petani. Kondisi lingk-
kungan fisik dan lingkungan sosial petani tepian hutan juga mempunyai kontribusi
besar dalam pembentukan perilaku adaptifnya.
Hasil penelitian lain yang perlu diperhatikan adalah adanya hubungan positif yang sangat kuat antara perilaku adaptif petani dengan kesejahteraannya. Ternyata terdapat kesenjangan antara model pemberdayaan yang terjadi di lapangan dengan model ideal pemberdayaan petani tepian hutan. Perbedaannya pada konsep model ideal pemberdayaan berjalan sinergis antara intervensi eksternal, lingkungan sosial dan lingkungan fisik dengan perilaku adaptif petani, tetapi dalam praktiknya pemberdayaan di lapangan menunjukkan bahwa model yang diterapkan tidak berjalan sinergis.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah dinilai sudah menjadi kebutuhan untuk adanya transformasi perilaku petani dari yang masih non adaptif menuju perilaku petani yang adaptif dengan melibatkan baik komponen internal maupun eksternal (pengidentifikasi kebutuhan, penyuluhan berkelanjutan, peningkatan kemitraan, peningkatan keterbukaan terhadap pasar hasil produksi pertanian, dan perhatian terhadap perbedaan potensi daerah) dengan lebih menempatkan petani non adaptif sebagai prioritas utama.
ABSTRACT


The lack of awareness in understanding the forest resources, the poor economic condition and the low quality of human resources, have probably been the strongest drives among peasants to exploit the forest resources as their main income generating. In addition to, the external factors have destroyed the main resources of agricultural sector. This study tries to answer the needs of how to anticipate the forest degradation that leads to more extensive damaged condition of it. The main problem is how to change non adaptive peasants behavior that tends to harm physical environment to adaptive peasants behavior that maintain natural resources.

The goal of this research is aimed to find out the difference between adaptive and non-adaptive behavior of peasants in the forest marginal area in relation with social and economic characteristic. It is aimed to explore the nature of peasants who have adaptive behavior that leads to the effort of maintaining the forest resources and conversely as well. It is aimed to know the relation between institutional interventions, social and physical environment and adaptive behavior of peasants in the forest marginal area. It is also aimed to explore the effect of adaptive behavior on peasants welfare. The final goal of this research is aimed to search for empowering model that enables to peasants keep up well being which is accurate and suitable with the local conditions. The research location is in the South of Tapanuli (people forest), Mandailing Natal (custom forest) and Banyumas (state forest).

First, this research showed that there was differences between adaptive and non adaptive behavior of peasants in the forest marginal area in relation with social and economic characteristic. Second, this it indicated that peasants who have both adaptive behavior and autonomy that leads to the effort of maintaining the forest resources live in the outskirt of custom forest and the other peasant oriented it as income generating apt to harm the forest resources live in the outskirt of public forest. Third, there are positively related between external interventions, social and physical environment and adaptive behavior of peasants in the forest outskirt area. The correlation between institutional intervention (include that is community improvement programs) and adaptive behavior is positively related. Fourth, there are positively effected from adaptive behavior to peasant welfare. This research findings invented model that happened in the field didn't enable to peasants to be empowered. The results of it implies the transformation of peasant behavior must involve factors both internally and externally (identifying needs, continuing extension, increasing partnership, open acces to market, paying attention bio region difference, etc) with non adaptive behavior to be replaced as mainstream position.